

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Kasus: Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2011-2020)

Fitri Isnainiyah ^a, Noni Setyorini ^b, Rr. Hawik Ervina Indiworo ^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen, isna.fitry15@gmail.com Universitas PGRI Semarang

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen, Universitas PGRI Semarang

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap *return on asset* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 90 data dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, dan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*.

Kata kunci: *Return On Asset (ROA)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Abstract

The aim of the research was to examine the effect of good corporate governance as a proxy for managerial ownership, independent commissioners, audit committees, and boards of directors on return on assets in state-owned companies listed on the IDX for the 2011-2020 period. The type of research used is quantitative with a sample of 90 data and uses multiple linear regression analysis methods with the SPSS 26 application. The results show that managerial ownership has a significant negative effect on return on assets, independent board of commissioners has a significant negative effect on return on assets, audit committee has a significant positive effect on return on assets, and the board of directors has a significant negative effect on return on assets.

Keywords: *Return On Assets (ROA)* and *Good Corporate Governance (GCG)*.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dalam dunia bisnis semakin ketat, tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap sistem perekonomian. Sehingga diperlukan tata kelola yang tepat agar perusahaan dapat tetap bersaing. GCG ialah sebuah sistem pengatur hubungan antara pihak yang memiliki hak dan kewajiban atas perusahaan dan perusahaan itu sendiri (Suryanto, A. dan Refianto, 2019).

Saat ini BUMN menjadi sorotan publik dikarenakan terdapat anak perusahaan BUMN yang memiliki reputasi tidak baik, seperti PT Garuda Indonesia dan Krakatau Steel. PT Garuda Indonesia dua komisarisnya menolak laporan keuangan maskapai dengan alasan ada unsur menyesatkan (*misleading*). Kemudian Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan tersebut menghasilkan keputusan bahwa Garuda bersalah karena memanipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan rugi hingga 2,4 triliun pada tahun 2018 (www.kompas.com 2021). Keuangan PT Krakatau Steel pada 2019 semester 1 masih terpuruk, tercatat adanya penurunan pada pendapatan perseroan sebesar 17,82% menjadi 702,05 juta. Diketahui masalahnya pada impor baja yang masih tinggi, belum lagi utang Krakatau Steel yang besar sekitar 35-40 triliun (www.kompas.com 2021).

Pemerintah berharap setiap perusahaan terutama Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menerapkan good corporate governance, maka dikeluarkan Peraturan Menteri (PERMEN) BUMN No. 01 pada tahun 2011 tentang “Penerapan tata kelola yang baik (GCG) pada BUMN” yang menyatakan BUMN wajib menerapkan *good corporate governance* secara konsisten dan berkelanjutan. Banyak perusahaan BUMN yang tidak mampu bertahan di pasar dikarenakan kalah saing dengan perusahaan-perusahaan lain yang dapat bersaing secara sehat.

LANDASAN TEORI

1. Return On Asset (ROA)

a. Definisi ROA

Menurut Handayani (2018) ROA adalah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. ROA juga menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, laba juga berperan sebagai elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan yang akan datang. Berikut cara menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Kelebihan dan Kelemahan Return On Assets

1) Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut :

- a) ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b) Merupakan pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c) Manajemen menitik beratkan pada perolehan laba yang maksimal.

- d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan manajemen.
- 2) Sedangkan kelemahan ROA diantaranya:
- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.
- c. Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap ROA

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat aktifitas rekayasa yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Selain itu, dengan adanya penerapan *good corporate governance* didalam perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal yang dimiliki ke perusahaan.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Istilah *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kusmayadi, dkk (2015) *Good Corporate Governance* yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Menurut Suastini, dkk (2016) kepemilikan manajerial ialah pihak manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan dan berkesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan. Manajer memiliki resiko untuk tidak dipilih lagi sebagai manajer jika gagal menjalankan fungsinya, sedangkan pemegang saham memiliki resiko kehilangan modalnya jika salah memilih manajer. Berikut cara menghitung Kepemilikan Manajerial :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

2) Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap ROA

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham. Menurut Kusmayadi, dkk (2015) dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab melakukan pengawasan dan

memberi nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan GCG. Berikut cara menghitung Dewan Komisaris Independen :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah DKI}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100$$

3) Pengaruh Komite Audit Terhadap ROA

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*. Berikut cara menghitung Komite Audit:

$$KA = \text{Keseluruhan Komite Audit}$$

4) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap ROA

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Adanya dewan direksi bertugas untuk bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan (Kusmayadi, dkk 2015). Berikut cara menghitung Dewan Direksi:

$$DD = \text{Keseluruhan Dewan Direksi}$$

METODE

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa sumber data historis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiono (2013) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) persero terbuka yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2020. Sampel penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* dan dihasilkan sebanyak 90 data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

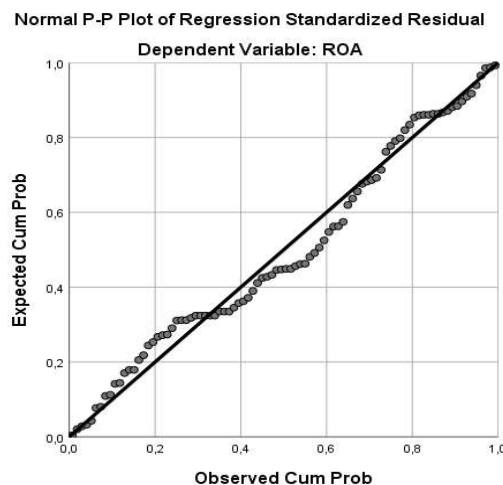
1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian data perlu dilakukan dalam menganalisis setiap variabel penelitian, penjelasan pada tabel berdasarkan nilai *mean* (rata-rata), *minimum* (nilai terkecil), *maximum* (nilai terbesar) dan standar deviasi. Pengolahan statistik deskriptif dilakukan sebelum pengolahan data pada uji asumsi klasik dan regresi, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return On Assets* (ROA), serta variabel independen berupa Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen

(DKI), Komite Audit (KA), dan Dewan Direksi (DD). Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. KM (X1) yang diukur dengan rumus jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar, dari 90 sampel penelitian KM memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 9,03, nilai *mean* dari 2011-2020 sebesar 0,1685 serta standar deviasinya sebesar 0,99637.
- b. DKI (X2) yang diukur dengan rumus jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris, dari 90 sampel penelitian DKI memiliki nilai terendah sebesar 0,17 dan nilai tertinggi sebesar 0,67, nilai *mean* dari 2011-2020 sebesar 0,4237 serta standar deviasinya sebesar 0,10643.
- c. KA (X3) yang diukur dengan jumlah komite audit, dari 90 sampel penelitian KA memiliki nilai terendah sebesar 2,00 dan nilai tertinggi sebesar 7,00, nilai *mean* dari 2011-2020 sebesar 4,11 serta standar deviasinya sebesar 1,31921.
- d. DD (X4) yang diukur dengan jumlah dewan direksi, dari 90 sampel penelitian DD memiliki nilai terendah sebesar 5,00 dan nilai tertinggi sebesar 12,00, nilai *mean* dari 2011-2020 sebesar 7,6333 serta standar deviasinya sebesar 1,92237.
- e. ROA (Y) yang diukur dengan menggunakan rumus laba sebelum pajak dibagi dengan total aset, dari 90 sampel penelitian ROA memiliki nilai terendah sebesar -22,95 dan nilai tertinggi sebesar 191,00, nilai *mean* dari 2011-2020 sebesar 4,5873 serta standar deviasinya sebesar 20,81028.

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil analisis gambar grafik diatas terdapat penyebaran titik yang mengitari garis diagonal atau berada disekitar garis. Artinya hasil uji berdistribusi normal.

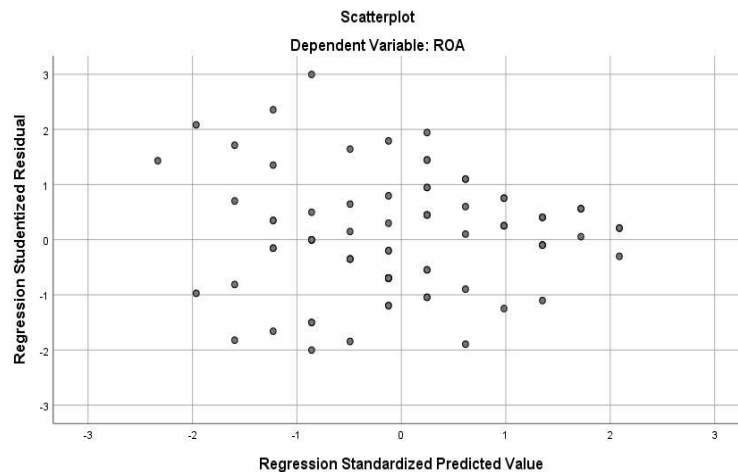
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model			
1	(Constant)		
	KM	,985	1,016
	DKI	,672	1,489
	KA	,418	2,391
	DD	,628	1,592

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *tolerance* pada variabel KM sebesar 0,985, variabel DKI sebesar 0,672, variabel KA sebesar 0,418, dan variabel DD sebesar 0,628. Sedangkan hasil nilai VIF pada variabel KM sebesar 1,016, variabel DKI sebesar 1,489, variabel KA sebesar 2,391, dan variabel DD sebesar 1,592. Hasil nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang teratur. Jadi kesimpulannya adalah variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

dU	dW	4-Du	Kesimpulan
1,7508	2,097	2,2492	Tidak ada korelasi.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,097, nilai dL sebesar 1,5656, dan nilai dU sebesar 1,7508. Oleh karena itu, didapatkan hasil 4-dU adalah 2,2492 yang berarti nilai *Durbin Watson* terletak diantara dU dan 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$\text{ROA} = 0,249 - 0,132 (\text{KM}) - 1,096 (\text{DKI}) + 0,350 (\text{KA}) - 0,388 (\text{DD}) + e$$

- 1) Konstanta, apabila variabel independen dianggap konstan maka nilai ROA akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 0,249.
- 2) Koefisien jalur variabel KM memiliki arah koefisien negatif sebesar -0,132 artinya apabila KM mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tetap maka akan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,132% hal ini menunjukkan bahwa KM memiliki hubungan berlawanan arah terhadap ROA.
- 3) Koefisien jalur variabel DKI memiliki arah koefisien negatif sebesar -1,096 artinya apabila DKI mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tetap maka akan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,096% hal ini menunjukkan bahwa DKI memiliki hubungan berlawanan arah terhadap ROA.
- 4) Koefisien jalur variabel KA memiliki arah positif sebesar 0,350 artinya apabila KA mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tetap maka akan menyebabkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,350.
- 5) Koefisien jalur variabel DD memiliki arah koefisien negatif sebesar -0,388 artinya apabila DD mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tetap maka akan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,388% hal ini menunjukkan bahwa DD memiliki hubungan berlawanan arah terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil output uji t parsial dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Model	T	Sig.
(Constant)	3,173	,002
KM	-20,361	,000
DKI	-2,313	,023
KA	4,836	,000
DD	-2,291	,048

a. Dependent Variabel : ROA

Berikut penjelasan dari hasil uji t pada tabel diatas, yaitu:

- 1) Variabel KM mempunyai nilai t sebesar -20,361 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Arah hipotesis negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Apabila KM meningkat maka ROA akan menurun, sebaliknya jika KM menurun maka ROA akan meningkat.
- 2) Variabel DKI mempunyai nilai t sebesar -2,313 dan nilai signifikan sebesar 0,023. Arah hipotesis negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya $0,023 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Apabila DKI meningkat maka ROA akan menurun, sebaliknya jika DKI menurun maka ROA akan meningkat.
- 3) Variabel KA mempunyai nilai t sebesar 4,836 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Arah hipotesis positif dan signifikan karena nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Apabila KA meningkat maka ROA juga akan meningkat, sebaliknya jika KA menurun maka ROA juga akan menurun.
- 4) Variabel DD mempunyai nilai t sebesar -2,291 dan nilai signifikan sebesar 0,048. Arah hipotesis negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya $0,048 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Apabila DD meningkat maka ROA akan menurun, sebaliknya jika DD menurun maka ROA akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *adjusted R square*. Berikut hasil output SPSS koefisien determinasi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,889 ^a	,790	,780

a. Predictors: (Constant), DD , KM, KA , DKI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (KM, DKI, KA, dan DD) mampu menjelaskan *Return On Assets* sebesar 78%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22% dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian.

Pembahasan**a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Asset* dinyatakan negatif signifikan. Pada uji t didapatkan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Apabila KM meningkat maka ROA akan menurun, sebaliknya jika KM menurun maka ROA akan meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya kepemilikan manajerial hanya berfungsi untuk mengurangi *agency cost* yang ada dalam perusahaan. Apabila pihak manajerial perusahaan memiliki saham perusahaan, diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja dalam mengoptimalkan *Return On Asset* perusahaan. Namun, dikarenakan masih kecilnya kepemilikan manajerial pada setiap perusahaan, hal tersebut belum dapat menjamin tanggung jawab kepada perusahaan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi dan Sedana, 2016) dan (Suci dan Rachma, 2019) Sedangkan peneliti (Solekhah, M. W., 2020) menyatakan hasil berbeda yaitu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Asset* dinyatakan negatif signifikan. Pada uji t didapatkan nilai signifikannya $0,023 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Apabila DKI meningkat maka ROA akan menurun, sebaliknya jika DKI menurun maka ROA akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang (2019) . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Istighfarin, D. dan Wirawati, N. G. P., 2015) yang berpendapat bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dapat dilihat dalam uji t dimana nilai t sebesar 4,836 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Arah hipotesis positif dan signifikan karena nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Apabila KA meningkat maka ROA juga akan meningkat, sebaliknya jika KA menurun maka ROA juga akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Solekhah, M. W., 2020) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Istighfarin, D. dan Wirawati, N. G. P., 2015) yang berpendapat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

d. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t pada Dewan Direksi mempunyai nilai t sebesar -2,291 dan nilai signifikan sebesar 0,048. Arah hipotesis negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya $0,048 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Apabila DD meningkat maka ROA akan menurun, sebaliknya jika DD menurun maka ROA akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Praleo (2021) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu: 1) Bagi investor atau calon investor, yaitu: Lebih memperhatikan peran dan fungsi *good corporate governance*, dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan dewan direksi tidak menjamin meningkatnya laba perusahaan, sedangkan banyaknya komite audit mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut serta lebih menjamin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut aman atau tidak. 2) Bagi peneliti selanjutnya, yaitu: Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya lebih diperluas, karena masih ada 22% faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset*, Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Candradewi dan Sedana (2016), *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset*, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Handayani, R. (2018), *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Istighfarin, D. dan Wirawati, N.G.P. (2015), *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 564–581.

- Kusmayadi, D., Rudiana, D. dan Badruzaman, J. (2015), *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, I. Firmansyah, Ed. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Solekhah, M.W. (2020), *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan*, , 9, 1–22.
- Suastini, N.M., Purbawangsa, A.I.B. dan Rahyuda, H. (2016), *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi) Ni*, Universitas Udayana, 5, 143–172.
- Suci dan Rachma (2019), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan*, *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136Diakses <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>.
- Sugiono (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, an R&D*, Bandung: CV. ALFABETA.
- Suryanto, A. dan Refianto (2019), *ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN*, *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.